



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *VERBAL BULLYING* PADA REMAJA PELAKU *BULLYING* USIA 16-17 TAHUN

Siti Faaradila N.L.M¹⁾, Iin Aini Isnawati²⁾, Alwin Widhiyanto³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

E-mail : faradilasiti0203@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan Emosional merupakan karakter setiap manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan emosional ini berkaitan dengan terjadinya *verbal bullying* pada remaja karena remaja tersebut memiliki rasa empati yang rendah sehingga tidak dapat mengontrol emosinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Verbal Bullying* pada Remaja Pelaku *Bullying*. Metode penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. populasi remaja pelaku *bullying* di Pondok Putri Hafshawaty sebanyak 40 responden, penentuan sampling menggunakan teknik *Total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner *verbal bullying*. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional terbanyak adalah kecerdasan emosional kategori rendah sebanyak 23 responden (57,5%) dan *verbal bullying* terbanyak adalah *verbal bullying* kategori tinggi sebanyak 17 responden (42,5%). Hasil uji analisis hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Verbal Bullying* dengan nilai $p=0.00$ sehingga $p=0.00 < \alpha=0.05$. Kecerdasan emosional yang tinggi mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memahami situasi, berempati dan juga mengontrol emosi. *Verbal Bullying* yang dilakukan seperti berkata kasar, menghina dan memanggil nama teman dengan sebutan nama hewan merupakan perilaku responden dengan kecerdasan emosional yang rendah. Dapat disimpulkan ada hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Verbal Bullying*. Diharapkan remaja dapat mengelola emosional diri, berempati terhadap sesama santri sehingga tidak menimbulkan perilaku *verbal bullying* dalam lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, *Verbal Bullying*, Remaja, Pelaku *Bullying*

ABSTRACT

Emotional Intelligence is the character of every human being used in everyday life, this emotional intelligence is related to the occurrence of verbal bullying in adolescents because these adolescents have a low sense of empathy so they cannot control their emotions. The purpose of this study was to determine the correlation between emotional intelligence and verbal bullying in adolescent bullies. This research method uses correlational analytic with cross sectional approach. the population of teenage bullies at Pondok Putri Hafshawaty was 40 respondents, the determination of the sampling used the total sampling technique. The instruments used were emotional intelligence questionnaires and verbal bullying

questionnaires. Then analyzed using the Spearman rank test. The results showed that 23 respondents (57,5%) or the majority of emotional intelligence was in low category emotional intelligence and the most verbal bullying was high category verbal bullying as many as 17 respondents (42.5%). The results of the analysis of the correlation between Emotional Intelligence and Verbal Bullying with a value of $p = 0.00$ so that $p = 0.00 < = 0.05$. High emotional intelligence affects a person's mindset in understanding situations, empathizing and also controlling emotions. Verbal bullying that is done such as rude speaking, insulting and calling the name of a friend with the name of an animal is the behavior of respondents with low emotional intelligence. It can be concluded that there is correlation between Emotional Intelligence and Verbal Bullying. It is expected that teenagers can manage their self emotional, empathize with fellow students so that they do not cause verbal bullying behavior in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Emotional intelligence, verbal bullying, adolescents, bullies

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik adalah komponen perilaku *bullying* yang biasanya dilakukan dengan sengaja (Nur, 2020). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang di tandai dengan peralihan perubahan fisik serta di ikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan- tindakan negatif (Simarmata dkk, 2020).

Menurut KPAI data kasus dari tahun 2011 sampai tahun 2019 didapatkan untuk kasus *bullying* mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Berdasarkan Undang undang thn 2014 no.35 Tentang perlindungan anak. LPA mendata kekerasan terhadap anak paling banyak terjadi di Surabaya (97 kasus) disusul Tulungagung (20 kasus), Sidoarjo - Mojokerto (16 kasus), Gresik Lamongan (11 kasus), Jombang (10 kasus), Sumenep (9 kasus), Lumajang - Malang - Probolinggo -Pasuruan (8 kasus), Bojonegoro -Bondowoso (7 kasus), Jember – Blitar - Kediri (6 kasus), dan Bangkalan (5 kasus).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Maret 2021 di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan metode wawancara dan observasi pada 10 responden yang melakukan *verbal bullying* seperti bergosip sebanyak 6 responden (60%), memanggil nama teman sebayanya dengan sebutan nama binatang (contohnya; anjing, asu) sebanyak 2 responden (20%), marah karena disalahkan teman-temannya dan melontarkan kata – kata kotor (seperti, jancok) sebanyak 2 responden (20%). Kemudian dengan kecerdasan emosional yang rendah ada 6 responden (60%) dan kecerdasan emosional yang tinggi ada 4 orang (40%).

Verbal bullying bagi sebagian anak dapat menyakiti hati mereka. Bagi anak yang tidak dapat menerima *Verbal Bullying* sebagai gurauan atau candaan, anak dapat marah atau sakit hati dikarenakan anak belum mampu mengendalikan emosionalnya dengan baik. Ketika seseorang tidak mampu mengendalikan emosi yang berlebihan, orang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosi menurut Goleman berupa kemampuan memantau, mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan – perasaan tersebut untuk memandu pikiran maupun tindakan (Mahanggoro, 2018 dalam Nasihah, 2021).

Fenomena ini juga didukung oleh Sholechan 2019 mengatakan pengembangan emosional sebagai elemen awal dari menifestasi perilaku peserta didik, sehingga dengan terbinanya emosional akan menimbulkan pribadi yang memiliki kesadaran diri, pengontrolan

diri, juga jiwa sosialis. Alasan ini juga didasari penelitian mengenai seseorang yang mengalami kecacatan pada kecerdasan emosionalnya, cenderung akan kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengelola emosi sehingga sulit pula untuk menemukan perbaikan ataupun pencegahan dari permasalahan yang dihadapi (Alifia dkk, 2021).

Dalam masalah tersebut masih minimnya pengetahuan remaja tentang mengontrol emosinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya remaja yang masih menghina atau membully dengan perkataan yang bisa menyakiti temannya. Misalnya, memanggil temannya dengan nama binatang, bertengkar dan melontarkan kata-kata yang kotor yang sering terjadi di Pondok Putri Hafshawaty. Hal ini sangat tidak baik bagi sikap dan perilaku remaja saat ini yang berkarakter santri sebagai generasi penerus bangsa sehingga masalah ini harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat hal yang harus diteliti sehingga penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Verbal Bullying* pada Remaja di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling Total Sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan emosional dan *verbal bullying*. Hasil uji validitas kuesioner kecerdasan emosional dengan 29 pertanyaan valid. Dimana data yang diperoleh r hitung minimal 0,670 dan nilai maksimal 0,951 dengan nilai r tabel = 0,514. Pada uji validitas *verbal bullying* terdapat 15 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana data valid diperoleh dengan r hitung minimal 0,549 dan nilai maksimal 0,828 dengan nilai r tabel = 0,514. Analisis Bivariat pada penelitian ini menggunakan tehnik *Spearman Rank* dengan teknik signifikan $\leq 0,05$, Sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik Nomer KEPK/012/ STIKes-HPZH/IV/2022.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia dan kelas

Karakteristik	Frekuensi	
	(F)	Presentase (%)
Usia		
16 tahun	14	35
17 tahun	16	40
18 tahun	10	25
Jumlah	40	100
Kelas		
Kelas X	18	45
Kelas IX	22	55
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok usia terbanyak adalah usia 17 tahun sebanyak 16 responden (40%), berdasarkan kelompok kelas mayoritas kelas responden adalah kelas XI sebanyak 22 responden (55%).

Gambaran Interaksi Sosial

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial pada remaja pelaku *bullying*

Interaksi Sosial	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rendah	23	57,5
Sedang	17	42,5
Tinggi	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan Kecerdasan Emosional terbanyak adalah Kecerdasan Emosional Rendah sejumlah 23 responden (57.5%). Kecerdasan Emosional Sedang sejumlah 17 orang (42.5%).

Gambaran *Verbal Bullying*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Verbal Bullying* pada remaja pelaku *bullying*.

Interaksi Sosial	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat Rendah	7	17,5
Rendah	5	12,5
Sedang	11	27,5
Tinggi	17	42,5
Sangat Tinggi	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan *verbal bullying* terbanyak adalah Tinggi sejumlah 17 responden (42,5%). Minoritas terendah adalah sangat Rendah sejumlah 5 responden (12,5%).

Analisa Data

Tabel 4 : Analisis Bivariat Hubungan Kecerdasan Emosional dengan verbal bullying pada pelaku *bullying*.

KE	<i>Verbal Bullying</i>				Total
	SR	R	S	T	
R	7(30,4)	5(21,7)	11(47,8)	0(0)	23(100)
S	0(0)	0(0)	0(0)	17(100)	17(100)
JM	7(17,5)	5(12,5)	11(27,5)	17(42,5)	40(100)

$p = 0,00$ $n = 40$ $\alpha = 0,05$

Keterangan : KE: Kecerdasan Emosional, SR : Sangat Rendah, R : Rendah, S : Sedang, T: Tinggi

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil hubungan Kecerdasan Emosional dengan Verbal Bullying adalah $p = 0,00$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Verbal Bullying Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Kecerdasan Emosional pada remaja pelaku *bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan hasil analisis data tentang Kecerdasan Emosional pada pelaku *bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yaitu mayoritas Kecerdasan Emosional Rendah sejumlah 23 responden (57,5%). Kecerdasan emosional ini sebuah keterampilan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri tentang apa yang kita sampaikan terhadap situasi dan perilaku orang-orang di sekitar kita yang dipengaruhi oleh situasi tertentu. Secara tidak langsung, kecerdasan emosional ini juga menentukan segala persepsi dan respon kita terhadap perilaku emosional orang lain (Oktin dkk 2021).

Menurut penelitian Nisa & Ari (2021) Kecerdasan Emosional seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terdapat dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berfikir dan motivasi. Kemudian untuk faktor eksternal yaitu meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi.

Penelitian di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo remaja pelaku *bullying* yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah yaitu individu tidak mampu menguasai kompetensi *problem solving* (memecahkan masalah). Remaja yang mengalami kecerdasan emosional rendah cenderung akan kesulitan dalam mengelola emosi sehingga sulit juga untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Mengidentifikasi *verbal bullying* pada remaja pelaku *bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 3 didapatkan hasil analisis data tentang *Verbal Bullying* pada pelaku *bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo didapatkan mayoritas Verbal Bullying Tinggi sejumlah 17 responden (42%). Menurut teori Pardede dkk (2021) Perilaku *bullying* verbal adalah suatu tindakan negatif berulang yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bermaksud untuk menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan orang lain. Tingginya kecenderungan *bullying* verbal disebabkan karena secara umum remaja (siswa) memandang *bullying* verbal merupakan hal yang biasa dan wajar bahkan tidak memiliki efek, dampak, atau konsekuensi yang serius dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya.

Dalam penelitian Rizki (2021) menyebutkan penyebab *verbal bullying* ada beberapa faktor yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor lain seperti media sosial. Sedangkan menurut Usman (Putri, 2018) beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian diri, emosional diri, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok/ teman sebaya.

Terbentuknya perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebayanya. Masa ini merupakan masa peralihan perubahan fisik serta di ikuti dengan peralihan perubahan emosional yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan - tindakan negatif. Tindakan tersebut dapat berupa berbicara kasar atau bisa disebut *verbal bullying*. *Verbal Bullying* ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, juga tidak meninggalkan bekas pada fisik korban Oleh sebab itu

remaja pelaku bullying dapat melakukan *verbal bullying* pada teman yang bukan kelompoknya tanpa memikirkan apa yang dirasakan korban.

Menganalisis hubungan interaksi sosial dengan *verbal bullying* pada remaja pelaku bullying di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 didapatkan hasil hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Verbal Bullying* adalah $p= 0,00$ dengan tingkat signifikan nilai $p= <0,05$. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kemampuan mengolah emosional untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari – hari. Remaja adalah manusia yang mengalami ketidakstabilan emosional dikarenakan dimasa remaja ini individu berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional. Hal ini perlu diperhatikan karena perubahan pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan, keahlian, keterampilan, dan akurasi seseorang dalam mengendalikan emosi dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya dengan memanfaatkan segenap potensi intelektual seperti memunculkan ide-ide (inisiatif), memiliki tenggang rasa (empati), mampu menyesuaikan diri (adaptasi), berkomunikasi dan menjalin kerja sama yang baik, serta mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain (persuasi). Dengan demikian kecerdasan emosional yaitu keterampilan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengendalikan emosi diri sehingga ia memiliki motivasi, kecakapan, dan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Nisa & Susandi, 2021).

Perilaku *bullying* verbal adalah suatu tindakan negatif berulang yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bermaksud untuk menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan orang lain. Tingginya kecenderungan *bullying* verbal disebabkan karena secara umum remaja (siswa) memandang *bullying* verbal merupakan hal yang biasa dan wajar bahkan tidak memiliki efek, dampak, atau konsekuensi yang serius dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya. Sehingga jenis *bullying* ini sering dilakukan oleh remaja dikarenakan *bullying* ini mudah dilakukan, dapat dilakukan kapan dan dimanapun, tidak meninggalkan bekas pada fisik korban. Kecerdasan emosional yang rendah seperti individu tersebut tidak memiliki kemampuan empati yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perkataan kasar dan *verbal bullying* lainnya (Pardede. dkk, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nugraha (2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosi siswa dalam melakukan perilaku *bullying* tinggi dan siswa yang melakukan perilaku bullying rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi secara umum rendah dalam melakukan tindakan *bullying*. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah, cenderung tinggi dalam melakukan tindakan *bullying*.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan *verbal bullying* pada remaja pelaku bullying. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin rendah *verbal bullying*. Sedangkan jika semakin rendah kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula *verbal bullying* yang terjadi. Untuk mengurangi *verbal bullying* maka bisa dilakukan konseling kelompok kepada pelaku bullying tersebut. Pada pelaku bullying juga disarankan untuk mampu mengelola emosional, memahami situasi dan memiliki sifat empati terhadap sesama remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional pada remaja pelaku Bullying usia 16-18 tahun di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo mayoritas memiliki kategori Kecerdasan Emosional Rendah sejumlah 23 responden (57.5%), verbal bullying dengan

kategori tinggi sebanyak 17 responden (42,5%). Ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan *Verbal Bullying* Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yaitu $p = 0,00 < 0,05$. Saran Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa, khususnya kecerdasan emosional dan *verbal bullying* pada remaja pelaku bullying. Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja pelaku bullying, selain itu, bagi profesi keperawatan diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring kecerdasan emosional dan *verbal bullying* pada remaja pelaku bullying. Bagi lahan penelitian diharapkan kepada pengurus pondok putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak yang akan terjadi akibat bullying, membuat aturan yang jelas dengan sanksinya agar tidak berbuat semaunya dalam masalah bullying dan membuat program intervensi konseling kelompok untuk pelaku bullying agar meningkatkan rasa empati pelaku. Bagi responden diharapkan untuk bisa mengelolah emosional diri dan juga memiliki empati terhadap sesama santri agar tidak menimbulkan verbal bullying dalam lingkungan pondok pesantren. Sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan *verbal bullying* yaitu dengan memberikan intervensi konseling dan roleplay berbasis *experiential learning* pada pelaku bullying agar *verbal bullying* tidak meningkat. Intervensi ini dapat mengembangkan kognitif, emosi dan sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana, Sst, Mkm. 2020. Analisis Data Penelitian Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/342476833>
- Adi Utarini, 2021. *Penelitian Kualitatif dalam pelayanan kesehatan*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Cicilia Ajeng Yunisca & Dhevy Setya Wibawa. 2019. Proses Resiliensi Pada Remaja Akhir Perempuan Yang Pernah Mengalami Bullying Verbal Karena Obesitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*. Vol 8, No 2.
- Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/>. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/view/610>. Di Sma Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. *Jurnal Ilmuna*. Vol.1, No.2
- Diananda Aminita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. *ISTIGHNA*. Vol 1. No 1 <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna> DOI: 10.26714/mki.4.3.2021.201207 DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>
- Ekayamti Endri, Dika Lukitaningtyas. 2022. Bullying Verbal Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 5. No. 1. Issn: 2621-2978. <https://jaurnal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

- Firda Safitri Lubis, Sari Wardani Simarmata, Muhazir. 2021. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Analisis Transaksional Terhadap Bullying Verbal Pada Remaja Di Desa Cempa Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*. Vol 10.No. 2. Issn 2655-223x.
- Genisa Oktin, Safaria Triantoro, Aulia. 2021. Perilaku Prososial Remaja Di Tinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Religiusitas. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol. 17, No. 2. Issn : 1858- 4063.
- Hasnidar, Tasnim, Samsider Sitorus, Widi Hidayati, Mustar, Fhirawati, Ismail Marzuki Adi Eka Yudianto, Adi Susilawaty, Ratna Puspita, Pattola, Efendi Sianturi, Sulfianti. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis
- Hidayati Nur Laili, Rizky Amalia. 2021. *Psychological Impacts On Adolescent Victims Of Bullying: Phenomenology Study*. *Jurnal Media Keperawatan Indonesia*. Vol.4.No.3.ISSN:2722-2802
- Kennedy Reeve S. 2020. A Meta-Analysis Of The Outcomes Of Bullying Prevention Programs On Subtypes Of Traditional Bullying Victimization: Verbal, Relational, And Physical. *Aggression And Violent Behavior*. Issn: 1359-1789.
<https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>.